

**DAMPAK PEMBANGUNAN SITUS BUDAYA WATULELEY DI DESA  
PINAMORONGAN KECAMATAN TARERAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

**SOLIDEO IMMANUEL**

**JOORIE M. RURU**

**VERY Y. LONDA**

[solideoimm23@gmail.com](mailto:solideoimm23@gmail.com)

**ABSTRAK:**

*Pembangunan Situs Budaya Watuleley yang dibangun oleh Pemerintah Desa Pinamorongan yang menggunakan anggaran Dana Desa untuk mendukung pembangunan yang di Desa Pinamorongan, Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan. Namun dalam pembangunan dari Situs Budaya Watuleley terdapat indikasi permasalahan terkait dengan apa yang dihasilkan, belum adanya pembangunan dari sisi non fisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat yang ada di Desa Pinamorongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah bahwa pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yang bersumber dari dana Desa di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran berdampak positif dan negatif terhadap bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Pemerintah Desa harus lebih lagi memperhatikan dan mengelola kembali Situs Budaya Watuleley serta melakukan penghijauan kembali dan memelihara dengan baik sarana dan prasarana yang ada di Situs Budaya Watuleley dan juga Pemerintah Desa dan masyarakat yang ada di Desa Pinamorongan untuk mempromosikan Situs Budaya Watuleley ini menggunakan media sosial dan juga situs web dari Situs Budaya Watuleley ini.*

*Development of the Watuleley Cultural Site which was built by the Pinamorongan Village Government which uses the Village Fund budget to support development in Pinamorongan Village, Tareran District, South Minahasa Regency. However, in the development of the Watuleley Cultural Site, there are indications of problems related to what is produced, there has been no development from the non-physical side to improve community welfare and in improving the quality of life of the people in Pinamorongan Village. This research uses a qualitative approach. Data obtained from interviews, observations and documents. Data analysis was performed through data reduction, data retrieval, and data retrieval. This research shows that the development carried out by the Village Government originating from Village funds in Pinamorongan Village, Tareran District, has a positive and negative impact on the economic, social and environmental sectors. The Village Government must pay more attention and supervise the Watuleley Cultural Site and carry out reforestation and improve the existing facilities and infrastructure at the Watuleley Cultural Site and also the Village Government and the community in Pinamorongan Village to support this Watuleley Cultural Site using social media and also the website of the Watuleley Cultural Site.*

**Keywords:** Impact, Village Development, Cultural Sites

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat istiadat, tradisi dan keragaman akan budaya serta wisata yang ada. Kekayaan tersebut yang membuat Indonesia memiliki modal utama untuk pembangunan Indonesia. Keragaman budaya dan wisata yang ada tentunya berbeda-beda dan memiliki daya tariknya masing-masing. Hal ini yang membuat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk menikmati wisata dan kekayaan alam yang ada di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kekayaan alam dan keberagaman budaya dan tradisi yang ada di bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata mancanegara serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan dan pembangunan pariwisata yang ada, sehingga hal ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dan kesadaran untuk melestarikan situs budaya peninggalan para leluhur yang ada yang menjadi bukti sebagai jejak tradisi peradaban serta untuk bergerak membangun desa masing-masing.

Pada dasarnya, Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kepedulian dan komitmen, juga peran serta pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Watuleley adalah salah satu Situs Budaya yang terdapat di Desa Pinamorongan yang juga merupakan saksi sejarah peradaban masyarakat Pinamorongan yang mana hal ini juga diperkuat dengan pemaparan dari Badan Arkeologi Sulawesi Utara yang memastikan bahwa sudah adanya peradaban di Situs Budaya Watuleley sejak abad ke-13. Watuleley sendiri sejak dulu sampai sekarang merupakan tempat yang sangat dihormati oleh masyarakat Desa Pinamorongan yang ada, masyarakat desa kadang datang kesini dulu karena takut, tidak bisa datang sembarangan, tetapi setelah pemerintah Desa Pinamorongan membangun Situs Budaya Watuleley yang dalam pembangunan ini juga terdapat sarana prasana yang ada. Situs Budaya Watuleley ini telah diresmikan pada tahun 2019 yang kemudian setelah pembangunan ini selesai tempat ini sering di kunjungi oleh masyarakat setempat dan pernah merhati-pemerhati budaya juga datang di Watuleley ini.

Situs Budaya Watuleley di Desa Pinamorongan ini dibangun dengan menggunakan anggaran dana desa, dengan nilai yang cukup besar berdasarkan Sumber : APBDesa Pinamorongan tahun 2017-2019, yang terbagi atas Pembangunan Jalan Rabat Beton Aspal Jalan Aga dan Jalan Lapangan Watuleley memakan biaya senilai 281.720.700, Pembangunan Jalan Rabat Beton Setapak Wisata Watuleley memakan biaya senilai 60.325.250, Pembangunan Talud

Penahan Tanah Watuleley memakan biaya senilai 110.471.500, dan Peningkatan Sarpras Wisata Watuleley memakan biaya senilai 69.607.500. Jika dijumlahkan maka biaya pembangunan Situs Budaya Watuleley ini senilai 522.124.950.

Pembangunan Situs Budaya Watuleley ini dilakukan tidak lain untuk melestarikan Budaya sembari berharap Situs Budaya Watuleley bisa diperhatikan dan menjadikan salah satu destinasi pariwisata dari Kabupaten Minahasa Selatan maupun Provinsi Sulawesi Utara, namun sangat disayangkan dengan pembangunan yang memakan biaya yang cukup besar ini sampai sekarang belum memberikan dampak bagi masyarakat yang ada di Desa Pinamorongan.

Setelah pembangunan Situs Budaya Watuleley ini masih terlihat indikasi masalah yang terkait dengan apa yang dihasilkan, kurangnya pembangunan dari sisi non fisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam peningkatan kualitas hidup yang ada di desa. Pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa dalam pembangunan Situs Budaya Watuleley hanya berbentuk hal pembangunan infrastruktur, namun sampai saat ini belum memberikan dampak dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat dan dampak sosial, tetapi lebih kepada memperindah serta mempercantik lingkungan, karena latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang mengenai dampak pembangunan Situs Budaya Watuleley yang ada di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak pembangunan situs budaya watuleley di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, dalam kajian Ilmu Administrasi Publik. Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam

melaksanakan pembangunan di Desa, yang berdampak baik bagi masyarakat Desa.

Dampak menurut Samodra Wibawa (1994) yaitu memberikan perhatian yang lebih besar kepada hasil (*output*) dibandingkan kepada proses pelaksanaannya. Ini dijelaskan, ada dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Dampak yang diharapkan maksudnya adalah ketika kebijakan dibuat, pemerintah telah menentukan atau memetakan dampak apa saja yang akan terjadi. Dampak kebijakan menurut Wibawa terdapat unit social yang dapat terkena dampak kebijakan antara lain :

#### 1. Dampak Individual

Dampak terhadap individu ini dapat menyentuh aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Dampak psikis
- b. Dampak lingkungan
- c. Dampak ekonomi
- d. Dampak sosial

#### 2. Dampak Organisasional

#### 3. Dampak Pada Masyarakat

#### 4. Dampak Pada Lembaga dan Sistem Sosial.

Pembangunan menurut Bintoro Tjorkroamidjojo (2002) adalah upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik, sesuai dengan pandangan masyarakat bangsa ini.

Undang-undang No 6 Tahun 2014 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Desa yang telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 15 Januari 2014 merupakan perwujudan dari pengakuan dan penghormatan Negara terhadap desa dengan keberagaman yang dimilikinya. Di dalam Undang-Undang Desa perihal pembangunan desa terdapat dua hal yang menjadi kunci utama yaitu yang disebut dengan Desa membangun dan Membangun Desa.

### TINJAUAN PUSTAKA

## Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam mencantumkan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan dari segi teori maupun konsep.

Pertama oleh Wenda Neranus, Pangkey Masye, Londa Very (2015) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Milinggame Kecamatan Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. Penelitian ini berangkat dari indikasi rendahnya partisipasi warga desa/kelurahan Kabupaten Milinggame Tiomneri dalam proses pembangunan pedesaan. Pertanyaan/masalah penelitian menjadi yang dibahas adalah: (1) bagaimana tingkat partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan di desa mereka program pengembangan; (2) bagaimana tingkat partisipasi masyarakat perdesaan/desa Milinggame dalam proses implementasi dalam program pembangunan desa mereka. Fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub-variabel yaitu :(1) partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan desa; (2) partisipasi masyarakat dalam proses implementasi program pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dari segi indikator yang digunakan ternyata sebagian besar responden belum pernah berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan program pembangunan di de-sa-desa; (2) Dalam hal Indikator yang digunakan ternyata sebagian besar responden belum pernah berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan di desa-desa. Berdasarkan dari penelitian terdahulu ini sama-sama mengkaji tentang pembangunan desa, memiliki perbedaan dalam jenis penelitian peneliti ini memakai metode penelitian kuantitatif sedangkan yang peneliti memakai metode kualitatif.

Kedua oleh Poluan Kartika, Pangkey Masje, Tampi Gustaaf (2019) Dampak Pembangunan Infrastruktur Desa Pisa Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulannya secara umum. Inti Permasalahan dalam penelitian adalah pertama, kurangnya koordinasi atau hubungan antara pemerintah dengan masyarakat yang ada di desa terkait masalah pembangunan yang akan di lakukan, sehingga pembangunan infrastruktur yang telah terbangun tidak tepat sasaran, tidak tepat guna dan tidak tepat waktu. Kedua, kurangnya konsistensi pemerintah dalam meninjak lanjuti pembangunan. Ketiga, kesadaran pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat umumnya belum maksimal. Dalam penelitian ini menfokuskan pada Dampak Pembangunan Infrastruktur Desa Pisa kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara yang di kaji menggunakan teori pembangunan yang di kemukakan oleh Kuncoro.M (2003):

1. Pembangunan adalah perubahan.
2. Pembangunan adalah pertumbuhan.
3. Pembangunan adalah rangkaian

Berdasarkan dari penelitian terdahulu ini sama-sama mengkaji tentang dampak dan sama-sama juga dalam penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga oleh Wowor Christovel, Dengo Salmin, Londa Very (2019) Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai Boulevard Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Sario Kota Manado. Kebijakan reklamasi pantai di Boulevard Manado yang cukup luas telah menyebabkan beberapa masalah atau ketidaksesuaian dalam hal kondisi sosial

ekonomi masyarakat nelayan di sekitar kawasan reklamasi. Setelah kebijakan reklamasi pantai dilaksanakan, ternyata berdampak pada komunitas nelayan di sekitarnya yang kesulitan menemukan ikan dan memenuhi kebutuhan mereka. Maka dalam mendapatkan rumusan masalah bagaimana dampak sosial ekonomi dirasakan oleh masyarakat nelayan akibat kebijakan reklamasi pantai di Boulevard Manado, khususnya di Kabupaten Sario. Dalam mengevaluasi dampak kebijakan ini, peneliti menggunakan teori evaluasi dampak atau evaluasi sumatif dengan metode perataan Rossi dan Free-man, kemudian menggunakan Undang-Undang dan sejumlah teori advokat lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan reklamasi pantai juga menghasilkan dampak yang tidak diharapkan (unintended consequences), yaitu:

- a. Perubahan kondisi laut yang semakin sempit dan rusaknya ekosistem laut menyebabkan nelayan menjadi kesulitan mencari ikan dan menyebabkan hasil tangkapan ikan dan pendapatan nelayan menjadi menurun.
- b. Perubahan kondisi perekonomian nelayan yang menurun secara drastis karena terkena dampak reklamasi yang membuat sulit untuk nelayan mencari ikan, dan terkena dampak pada perekonomian keluarga nelayan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dari Christovel Wowor yaitu perbedaan Nampak pada fokus penelitian Reklamasi Pantai Boulevard Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Sario Kota Manado, Teori yang di gunakan memiliki perbedaan dengan peneliti, dan metode penelitian kualitatif menjadi gambaran untuk peneliti.

Keempat oleh Raranta Tesalonika, Lengkong Deisy, Londa Very (2020) Dampak Kebijakan Pembangunan di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran (Studi penggunaan Dana Desa). Penelitian ini

menggunakan desain penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian sumber data dikumpulkan melalui data Primer dan Sekunder.

Fokus penelitian ini menggunakan teori dampak kebijakan dari Wibawa (1994). Dampak menurut Samodra Wibawa (1994) yaitu memberikan perhatian yang lebih besar kepada hasil (output) dibandingkan kepada proses pelaksanaannya. Ini dijelaskan, ada dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Dampak kebijakan menurut Wibawa terdapat unit social yang dapat terkena dampak kebijakan antara lain:

#### 1. Dampak Individual

Dampak terhadap individu ini dapat menyentuh aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Dampak psikis
- b) Dampak lingkungan
- c) Dampak ekonomi
- d) Dampak sosial

#### 2. Dampak Organisasional

#### 3. Dampak Pada Masyarakat

#### 4. Dampak Pada Lembaga dan Sistem Sosial.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dari Tesalonika Raranta ini, memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini, dimana sama-sama membahas tentang dampak dari pembangunan yang ada di Desa Pinamorongan dan sama-sama menggunakan fokus penelitian dari Samodra Wibawa dan sama-sama penelitian ini dilakukan di Desa Pinamorongan.

Kelima oleh Tumiwa Pingkan, Lengkong Daicy, Londa Very (2020) Dampak Kebijakan Pembangunan Jalan Boulevard Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Inti permasalahan dari penelitian ini adalah Pembangunan jalan Boulevard Amurang dalam hal ini dikarenakan Pembangunan jalan lingkar serta penambahan beberapa objek wisata, pertokoan, dan lain sebagainya tentu

mengharapkan hasil yang baik bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir karena masyarakat pesisir ini sangat merasakan dampak umum yang terjadi dimulai dari kerusakan ekosistem, pendapatan dan perekonomian serta perubahan perilaku sosial antar sesama masyarakat. Dalam penelitian ini memfokuskan mengenai dampak kebijakan pembangunan jalan di boulevard dengan menekankan pada 3 dimensi dari Thom-as Dye, yaitu :

- a. Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan orang-orang yang terlibat. Pola Interaksi Sosial masyarakat pesisir sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan boulevard serta dampak social ekonomi nelayan
- b. Dampak pada keadaan sekarang dan dimasa yang akan datang. Seperti, kerusakan ekosistem laut akibat adanya kebijakan pembangunan jalan .
- c. Dampak pada keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok diluar sasaran atau tujuan kebijakan, seperti masyarakat pengguna jalan yang tinggal diluar Kawasan Boulevard.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dari Pingkan Tumiwa ini, memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini, dimana sama-sama membahas tentang dampak dari pembangunan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keenam oleh Elean Gratia, Posumah Hanny, Ruru Joorie (2020) Perencanaan Pembangunan Sistem Air Bersih Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Inti permasalahan dari penelitian ini adalah diperlukan adanya penyediaan air bersih yang secara kualitas memenuhi standar yang berlaku dan secara kuantitas maupun kontinuitas harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu wilayah sehingga aktivitas dapat berjalan dengan baik. Dan Upaya pemerintah Desa Ranolambot didalam perencanaan

pembangunan sistem air bersih adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang belum terealisasi di desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa untuk mengoptimalkan sistem air bersih. Fokus atau titik perhatian dalam hal ini adalah Perencanaan Pembangunan Sistem Air Bersih Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sentral dari supeno (2011) yang mengatakan bahwa perencanaan pembangunan desa harus mengedepankan :

- a. Analisis dan identifikasi
- b. Perencanaan pembangunan berbasis lingkungan
- c. Perencanaan pembangunan mengacu pada Masalah, Kebutuhan, aspirasi, dan sumber daya masyarakat
- d. Peran masyarakat
- e. Memberikan dampak

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dari Gratia Elean ini, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dimana sama-sama membahas tentang pembangunan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri. Fokus penelitian menggunakan teori Dampak dari Samodra Wibawa (1994). Dalam penelitian ini membutuhkan 12 informan, yaitu: Pejabat Hukum Tua Desa Pinamorongan, Perangkat Desa Pinamorongan 1 orang, dan Masyarakat Desa pinamorongan 10 orang dengan menggunakan Teknik Analisis Data yang terdiri dari: Pengelompokan Data, Interpretasi Data dan Verifikasi (Penarikan Kesimpulan).

Penelitian ini menekankan pada 3 dimensi dari Dampak menurut teori dari Samodra Wibawa (1994) :

1. Dampak Ekonomi

2. Dampak Sosial

3. Dampak Lingkungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang-Undang Desa perihal pembangunan desa terdapat dua hal yang menjadi kunci utama yaitu yang disebut dengan Desa membangun dan Membangun Desa.

Dan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 2 memberikan pengertian bahwa dana Desa salah satunya digunakan untuk pelaksanaan Pembangunan Desa. Jadi sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Pemerintah yang ada Desa Pinamorong yang telah mengambil suatu kebijakan untuk membangun Situs Budaya Watuleley dan yang telah terealisasi, yang menurut peneliti bahwa pembangunan Situs Budaya Watuleley dibangun dengan bertujuan untuk menjadikan Desa Pinamorong yang mandiri.

Sebagaimana dengan konsep dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut peneliti Pembangunan Situs Budaya Watuleley yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pinamorong yang bersumber dari dana Desa memberikan dampak positif maupun dampak negatif dari berbagai segi kehidupan. Sejalan dengan teori dari Wibawa S (1994) terdapat dimensi dampak kebijakan terhadap individual yaitu dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa dampak yang ditemukan yakni sebagai berikut :

1. Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak ekonomi adalah dengan adanya proyek-proyek dari pembangunan Situs Budaya Watuleley di

Desa Pinamorong muncul sumber pendapatan baru untuk masyarakat dan menambah penghasilan dari beberapa masyarakat desa bukan menjadi penghasilan tetap untuk masyarakat yang ada (bersifat sementara).

Secara tidak langsung dengan adanya proyek-proyek dari pembangunan Situs Budaya Watuleley ini memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat pemberdayaan masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang dalam pembiayaannya menggunakan anggaran dana Desa untuk Pembangunan Situs Budaya Watuleley tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Afifuddin (2012) hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat. Dan juga dalam Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 78 ayat (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Tapi sangat disayangkan bahwa Pembangunan Situs Budaya Watuleley ini yang belum memberikan hasil untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) dan juga belum bisa memberikan pendapatan dan penghasilan yang tetap untuk masyarakat yang sebenarnya pembangunan Situs Budaya Watuleley ini memakan begitu banyak biaya dalam proses pelaksanaannya yang bersumber dari Dana Desa yang kurang lebih biaya total Pembangunan Situs Budaya Watuleley ini senilai 522.124.950.

Akibat kurang fasilitas-fasilitas di Situs Budaya Watuleley ini dan kurangnya pengelolaan dari Pemerintah untuk merawat Situs Budaya Watuleley ini serta tidak adanya

pembangunan yang berkelanjutan terhadap Situs Budaya Watuleley ini sehingga sampai sekarang tidak ada dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada di Desa Pinamorongan. Sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan yang di dalam Pasal 79 mengenai Perencanaan Pembangunan Desa: (1) Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. (2) Perencanaan pembangunan Desa sebagaimana maksud ayat (1) disusun secara berjangka, yang sejalan dengan peneliti bahwa Pembangunan desa seharusnya dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Yang sejalan juga dengan penelitian terdahulu dari Tesalonika Raranta yang dimana pembangunan yang menggunakan anggaran dana Desa tersebut tidak memberikan manfaat terhadap Pendapatan Asli Desa dan juga pendapatan masyarakat.

## 2. Dampak Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak sosial terhadap pembangunan Situs Budaya Watuleley yang berada di Desa Pinamorongan ini, anak-anak muda yang ada di Desa Pinamorongan bisa mengenal dan mengetahui sejarah dan budaya yang ada di Desa Pinamorongan, hal ini memiliki dampak yang baik tentunya untuk generasi muda saat ini dimana generasi muda mulai melupakan sejarah dikarenakan kurang rasa cinta akan tradisi dan budaya nasional dan juga karena perkembangan jaman yang semakin canggih yang mengakibatkan anak generasi muda lebih condong mengikut jaman modern dimana yang lebih condong ke budaya barat. Karena adanya Situs Budaya Watuleley ini maka menyadarkan anak-anak muda yang ada di Desa Pinamorongan terhadap tradisi dan budaya yang ada di Desa Pinamorongan ini secara khususnya, yang

artinya ini adalah proses dari pembangunan yang menghasilkan suatu pendidikan untuk belajar mengenal sejarah, yang sejalan dengan pembangunan menurut Joseph yakni pembangunan tidak hanya di arahkan pada stabilitas politik saja melainkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Christovel Wowor yang dimana dampak sebuah kebijakan membawa akibat dan pengaruh perubahan terhadap perekonomian yang ada.

Dampak Sosial yang lain adalah sudah ada orang-orang mengetahui bahwa di Desa Pinamorongan ada Situs Budaya yang bersejarah karena pada saat peresmian Situs Budaya Watuleley ini ada wartawan yang datang dan meliput acara peresmian Situs Budaya Watuleley lalu dimuat di media sosial dan media cetak serta juga setiap masyarakat yang datang di Situs Budaya Watuleley ini mengabadikan moment mereka lalu membagikan di media sosial mereka masing-masing sehingga banyak orang tahu bahwa Di Desa Pinamorongan ada Situs Budaya yang bersejarah yang merupakan peninggalan peradaban jaman dahulu. Sebagaimana dengan pendapat dari Meryam Ammunisi, yakni pembangunan dapat diartikan sebagai proses perubahan menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa guna mencapai tujuan pembangunan yakni perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut, artinya dari sebuah pembangunan harus adanya komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya hubungan-hubungan sosial antara perorangan, antar perorangan dengan kelompok-kelompok manusia, maupun antaran kelompok-kelompok.

### 3. Dampak Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak lingkungan terhadap pembangunan Situs Budaya Watuleley yang berada di Desa Pinamorongan ini memiliki dampak yang positif dan dampak yang negatif, adapun yang menjadi dampak positifnya adalah memperindah dan mempercantik sekitaran Situs Budaya Watuleley dan menjadikan Situs Budaya Watuleley ini menjadi icon untuk Desa Pinamorongan. Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Gratia Elean bahwa Pembangunan memiliki dampak walaupun memang belum memenuhi seluruh ekspektasi dari masyarakat desa yang ada secara keseluruhan. Dalam hal ini sejalan juga dengan peneliti dimana sudah adanya dampak pembangunan walau hanya sekedar mempercantik sekitaran daerah Situs Budaya Watuleley yang sebenarnya masyarakat lebih berharap bahwa dengan adanya Situs Budaya Watuleley ini bisa menjadi Desa Pinamorongan yang menjadi salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.

Adapun yang menjadi dampak negatifnya adalah dalam pembangunan Situs Budaya Watuleley ini ada beberapa pohon yang berukuran besar yang ditebang untuk tempat dibangunnya sarana prasarana di Situs Budaya Watuleley ini sehingga membuat berkurangnya resapan air pada saat musim kemarau yang mengakibatkan sumur-sumur yang ada di sekitaran Situs Budaya Watuleley menjadi kering karena pohon-pohon yang ada di Situs Budaya Watuleley itu ada salah satu sumber air ketika musim kemarau tiba, hal ini yang sangat di sayangkan oleh masyarakat yang ada terlebih khusus untuk masyarakat yang tinggal berdekatan dengan Situs Budaya Watuleley ini yang sangat merasakan dampak terhadap perubahan lingkungan yang ada. Sejalan dengan teori dampak kebijakan menurut Thomas R. Dye dalam Winarno (2016) yakni adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan/program

dalam kondisi kehidupan nyata. Juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Pingkan Tumiwa yang dimana dampak sebuah kebijakan membawa Dampak pada keadaan sekarang dan dimasa yang akan datang, contohnya seperti kerusakan ekosistem.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan tentang dampak pembangunan Situs Budaya Watuleley di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi dari pembangunan Situs Budaya Watuleley ini, adalah membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat karena adanya proyek-proyek dari pembangunan Situs Budaya Watuleley di Desa Pinamorongan ini mengakibatkan munculnya sumber pendapatan baru untuk masyarakat desa walaupun bukan menjadi penghasilan tetap untuk masyarakat yang ada (bersifat sementara). Namun Pembangunan Situs Budaya Watuleley ini yang belum memberikan hasil untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) dan juga penghasilan untuk masyarakat.
2. Dampak Sosial dari pembangunan Situs Budaya Watuleley ini adalah anak-anak muda yang ada di Desa Pinamorongan bisa mengenal dan mengetahui sejarah dan budaya yang ada di Desa Pinamorongan dan orang-orang mulai mengetahui bahwa di Desa Pinamorongan ada Situs Budaya yang bersejarah yang merupakan peninggalan jaman dahulu
3. Dampak Lingkungan dari pembangunan Situs Budaya Watuleley ini adalah memperindah sekitaran Situs Budaya Watuleley dan menjadikan Situs Budaya

Watuleley ini menjadi icon untuk Desa Pinamorongan dan dalam pembangunan Situs Budaya Watuleley ini ada beberapa pohon yang berukuran besar yang ditebang untuk tempat dibangunnya sarana prasarana di Situs Budaya Watuleley ini sehingga membuat berkurangnya resapan air pada saat musim kemarau yang mengakibatkan sumur-sumur yang ada di sekitaran Situs Budaya Watuleley menjadi kering.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyampaikan saran untuk pembangunan Situs Budaya Watuleley di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa harus lebih lagi memperhatikan dan mengelola kembali Situs Budaya Watuleley
2. Melakukan Penghijauan kembali, dengan cara menanam kembali pohon-pohon di daerah tempat Situs Budaya Watuleley
3. Memelihara dengan baik sarana dan prasarana yang ada di Situs Budaya Watuleley
4. Diharapkan pemerintah dan masyarakat yang ada di Desa Pinamorongan untuk mempromosikan Situs Budaya Watuleley ini menggunakan media sosial yang ada dan juga situs web dari Situs Budaya Watuleley ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta
- Anggara, Sahya dan Sumantri, Ii. 2016. *Administrasi Pembangunan. Teori Praktek*. Pustaka Setia, Bandung
- Budiman, A. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama
- Elean, G. Posumah, H. Ruru, J. 2020. *Perencanaan Pembangunan Sistem Air Bersih Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. JAP Unsrat
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, M. 2010. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Fokusmedia.
- Kusumanegara, S. 2010. *Model Dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Londa, V. Dengo, S. 2017. *Kebijakan Publik*. Manado: Unsrat Press.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyanto, A. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. IJIS, 2 (21)

- Mukmin, M. 2017. *Perencanaan Pembangunan*. CV. Dua Bersaudara
- Poluan, P. Pangkey, M. Tampi, G. 2019. *Dampak Pembangunan Infrastruktur Desa Pisa Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara*. JAP Unsrat.
- Raranta, T. Lengkong, D. Londa, V. 2020. *Dampak Kebijakan Pembangunan di Desa Pinamorongan Kecamatan Tareran (Studi penggunaan Dana Desa)*. JAP Unsrat.
- Rusli, B. 2013. *Kebijakan Publik. Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: Hakim Publisher.
- Ruru, M, J. 2018. *Administrasi Pembangunan*, Manado: Unsrat Press
- Rahardjo, A. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Pt Rajagrafindo Persada
- Tjokroamidjojo, B. 2006. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Tumiwa, P. Lengkong, D. Londa, V. 2020. *Dampak Kebijakan Pembangunan Jalan Boulevard Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*. JAP Unsrat
- Wenda, N. Pangkey, M. Londa, V. 2015. *Partisipasi Masyarakat Daiam Pembangunan di Desa Milinggame Kecamatan Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua*. JAP Unsrat
- Wowor, C. Dengo, S. Londa, V. 2019. *Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai Boulevard Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Sario Kota Manado*. JAP Unsrat
- Winarno, B. 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi (teori, proses dan studi kasus kompratif)*, Yogyakarta: CAPC (Center Of Academic Publishing Service).
- Wibawa, S. Purbokusumo, Y. Pramusinto, A. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumber-Sumber Lain:
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- APBDesa Pinamorongan 2016-2019